

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN METODE *PREDICTIVE DECONVOLUTION* DAN *SPIKING DECONVOLUTION* UNTUK MENGHILANGKAN *MULTIPLE SHORT PERIODE* PADA DATA SEISMIK 2D LAPANGAN "R" LAUT TARAKAN

Oleh

RATU MIFTA FADILLA

Telah dilakukan penelitian prosesing data seismik 2D pada lapangan "R" Laut Tarakan dengan metode Predictive Deconvolution dan Spiking Deconvolution, Dekonvolusi merupakan proses pengaplikasian informasi dari bagian awal trace seismik untuk memprediksi sistem noise dan multiple. Selain itu dekonvolusi digunakan untuk mengatenuasi gelombang *multiple* yang reflektornya berada di permukaan maupun dekat permukaan. Pada prosesing seismik penampang seismik yang dihasilkan masih menghasilkan rasio S/N yang rendah dan memiliki multiple seperti *multiple short periode* dan *long periode*.

Pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dekonvolusi prediktif dan dekonvolusi spiking pada data seismik laut, Penelitian melakukan beberapa percobaan menggunakan beberapa parameter dekonvolusi seperti white noise level, window rejection factor, taper length dan ratio autokorelasi dengan rentan nilai tertentu dengan nilai parameter yang efektif seperti *white noise level* (0.2), *taper length* (80), window rejection factor (4), Dekonvolusi spiking baik untuk meningkatkan resolusi *spiking* sedangkan dekonvolusi prediktif lebih baik untuk menghilangkan *multiple short periode* dan reverberasi.

Kata Kunci : Dekonvolusi Prediktif, Dekonvolusi Spiking, Multiple Short Period